

Inovasi Metode Savi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di Sekolah Menengah Pertama

Khabib Jundan¹, Puput Handika Arilliya², Mohammad Syaifuddin³, M. Nanda Al Wafi⁴

¹ Sekolah Menengah Pertama 03 Wonokerto, Pekalongan, Indonesia

^{2,3,4} Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Article Info

Article history:

Submitted Jan 9, 2025

Accepted Mar 25, 2025

Published April 15, 2025

Keywords:

SAVI Learning Model

Islamic Education

SMP Negeri 2 Bojong

ABSTRACT

A good learning model is one that is able to influence the learning process and stimulus or stimulation to students. The use of the SAVI model in learning Islamic Religious Education at SMP Negeri 2 Bojong is considered capable of providing these things, because in the SAVI learning model students can use some of their five senses in learning. In other words, the SAVI learning model makes it easier for students to understand the material and also helps teachers to be more active in the process of learning Islamic Religious Education. This research was conducted to find out how to implement the SAVI learning model at SMP Negeri 2 Bojong and whether there are significant advantages and measures of the Savi learning model. This research was conducted using a qualitative approach with the type of field research, using interview, observation and documentation techniques to obtain data. Then data analysis is carried out by data reduction, data presentation, and conclusions.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Khabib Jundan

Sekolah Menengah Pertama 03 Wonokerto, Pekalongan, Indonesia

Email: khabibjundan@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan saat ini diantaranya terkait dengan proses pembelajaran, kelemahan ini mengakibatkan siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam menggunakan atau memaksimalkan kemampuannya (Tomi Apra Santosa 2021). Seperti contoh, proses pembelajaran pada materi-materi keagamaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) banyak menggunakan pendekatan kognitif melalui hafalan dan mengingat. Proses pembelajaran yang hanya mengandalkan kemampuan menghafal dan mengingat siswa menjadikan kurang menarik, monoton dan masuk dalam level terendah C1 dalam taksonomi Bloom (Prawiyogi et al. 2023). Level pembelajaran ini terkesan memaksa siswa mengingat banyak materi pada mata pelajaran yang siswa ikuti sehingga menjadikan siswa jenuh dan bosan.

Guru sebagai *center* atau penentu dalam proses pembelajaran harus mampu memperhatikan model pembelajaran yang tepat bagi siswanya. Jika guru hanya mengajar berdasarkan keinginannya atau tanpa memperhatikan karakter siswanya akan terkesan mengeksploitasi siswa karena secara tidak langsung siswa dipaksa untuk mengikuti gaya pembelajaran guru tersebut (Mujahida and Rus'an 2019). Tidak hanya itu, siswa juga akan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Selain penggunaan model pembelajaran yang terkesan memaksa, pembelajaran pasif juga kurang efektif jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Contoh dari pembelajaran yang pasif yaitu: menyajikan pembelajaran; memberikan contoh soal; dan meminta siswa mengerjakan soal yang terdapat dalam buku tes; dan kemudian soal tersebut dibahas bersama-sama (Mujahida and Rus'an 2019). Model

pembelajaran seperti ini memungkinkan siswa mengikuti dengan baik penjelasan guru, namun siswa kemungkinan juga mengabaikan penjelasan guru. Dalam mengerjakan tugas juga demikian, siswa yang rajin dan memahami penjelasan sebelumnya akan mengerjakan soal-soal dengan mudah, sedangkan siswa lainnya yang kurang memahami akan mengandalkan temannya. Kemudian dalam tahap pembahasan bersama siswa cenderung pasif karena selama pembelajaran siswa jarang diberi kesempatan untuk mengeksplorasi informasi karena guru yang memberikan informasi atau penjelasan.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur pembelajaran secara sistematis dengan mengelola pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Joyce* dan *Weil* berpendapat jika model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas (Khoerunnisa 2020). Model pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu rancangan yang menggambarkan proses dan menciptakan kondisi lingkungan sehingga siswa dapat berinteraksi dan mungkin berkembang selama proses pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang disajikan secara khusus oleh guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk memaksimalkan capaian pembelajaran dan kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka proses pembelajaran memerlukan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sebagai upaya memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan tidak hanya berpatok pada model konvensional, melainkan harus disesuaikan dengan siswa yang ada dalam kelas tersebut (Sudirjo 2010). Model konvensional diibaratkan sebagai template dan guru berhak untuk mengimprovisasi model tersebut. Tentu hal ini sebagai upaya untuk memaksimalkan potensi siswa dalam berpikir kritis dan dalam mencapai tujuan pembelajaran, jika model yang digunakan sesuai dengan karakter siswa maka siswa akan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran, untuk menentukan model pembelajaran yang tepat, guru harus memperhatikan karakter siswa dan materi apa yang akan disampaikan agar pembelajaran menjadi maksimal. Salah satu model pembelajaran yang cukup menarik untuk diterapkan adalah model pembelajaran SAVI, yaitu model pembelajaran yang memaksimalkan penggunaan atau memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Model pembelajaran SAVI menjadi menarik karena mampu menstimulus kemampuan siswa dalam menggunakan inderanya, yang secara tidak langsung meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik, afektif, dan mengingat/menghafal siswa (Mirnawati and Pribowo 2017). Model pembelajaran SAVI menekankan pada penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan alat inderanya .

Model pembelajaran SAVI sesuai dengan teori *accelerated learning*, yaitu pembelajaran yang menyesuaikan cara otak berfungsi untuk menghasilkan penyerapan informasi dan pemahaman yang lebih baik sehingga proses pembelajaran menjadi efektif (Setyaningrum, Winanti, and Hari 2020). Sejalan dengan model pembelajaran SAVI yang menggunakan gerak tubuh, panca indera dan perasaan dalam pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu faktor, bahwa model pembelajaran SAVI menarik untuk diterapkan dengan konsep menggabungkan atau menselaraskan gerakan tubuh dengan kegiatan intelektual dan dengan seluruh panca indera dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model SAVI dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat dan semangat belajar siswa, serta membuat guru lebih inovatif dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran. Melalui penggunaan alat indera akan membantu guru dalam membuat aktifitas kelas lebih aktif dan tidak merepotkan siswa dan guru, karena siswa hanya perlu menggunakan alat indera mereka masing-masing. Jika dibandingkan dengan model ceramah dan menghafal, tentu model SAVI lebih menarik karena siswa dituntut aktif atau *student center* sehingga mereka tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Bojong Kabupaten Pekalongan. Penggunaan model SAVI adalah bentuk inovasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut. Penggunaan model pembelajaran SAVI oleh guru PAI berawal dari kurangnya minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas. Penggunaan model ini dirasa mampu mengubah suasana kelas dan menciptakan suasana baru serta membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai model pembelajaran SAVI yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Bojong Kabupaten Pekalongan.

Selain itu, model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran baru yang masih banyak orang belum mengetahuinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambaran umum yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian diseleksi dan dirangkum dengan teliti untuk menghasilkan penuturan/ pelukisan keadaan secara real tentang penggunaan model SAVI dalam pembelajaran PAI. Penuturan/ pelukisan inilah yang disebut dengan data deskriptif (Moleong 2013).

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian lapangan (*field reserch*) yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan saat ini, baik interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat (Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana 2022). Jenis penelitian ini dipakai peneliti untuk mengamati secara langsung fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Bojong Kabupaten Pekalongan. Selain itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan model pembelajaran SAVI di sekolah tersebut.

Sumber data yang diambil peneliti meliputi sumber data primer dan sekunder (Sugiyono 2016). Data primer dalam penelitian ini bersumber dari guru PAI SMP Negeri 2 Bojong. Adapun data skunder yang diperoleh berupa foto-foto dan catatan sebelum, sesudah dan selama proses pembelajaran PAI yang menggunakan metode SAVI. Teknik pengambilan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ardiansyah, Risnita, & Jailani 2023). Teknik observasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum kegiatan atau implementasi model pembelajaran SAVI. Selanjutnya teknik wawancara dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang sistematis, terencana dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam terkait kondisi guru dan siswa dalam mengimplementasikan model pembelajaran SAVI. Kemudian teknik dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data meliputi profil SMP Negeri 2 Bojong, sarana dan prasarana, dan program kegiatan pembelajaran PAI yang menggunakan model SAVI.

Data-data yang sudah diperoleh kemudian ditinjau kembali untuk mengasihkan data yang akurat dan meminimalisir kesalahan yang terjadi selama proses pengumpulan data tersebut. Analisis data dilakukan dengan metode induktif, yaitu membuat kesimpulan dari data empiris yang diperoleh selama penelitian, kemudian dipelajari dan dianalisis dengan teori yang terkait untuk menghasilkan kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum (Rijali 2018). Tahapan analisis yang peneliti lakukan merujuk pada tahapan model Miles dan Huberman (model interaktif). Diawali dengan peneliti melakukan reduksi data melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan informasi data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan selama proses penelitian di SMP Negeri 2 Bojong. Data-data yang mengalami reduksi dan diambil oleh peneliti hanya data-data yang terkait proses pembelajaran PAI yang menggunakan model SAVI. Kemudian data dan informasi yang telah direduksi dimasukkan ke dalam suatu matrix (tabel, bagan) untuk menemukan kesimpulan dari data-data terkait proses pembelajaran PAI yang menggunakan model SAVI. Penyajian ini juga dilakukan secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks (rumit) ke dalam bentuk yang selektif dan sederhana. Selanjutnya tahapan terakhir ialah penarikan kesimpulan penelitian untuk menjelaskan proses dan implikasi dari penggunaan model SAVI dalam pembelajaran PAI.

3. HASIL PENELITIAN

A. Inovasi Model Pembelajaran SAVI

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dalam sebuah pembelajaran yang dibuat secara sistematis dan berisi bagaimana prosedur pembelajaran nantinya berlangsung. Joyce dan Weil menerangkan, model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran sama halnya dengan model pengajaran, karena tujuannya sama-sama untuk membantu siswa memaksimalkan kemampuan dalam hal akademik dan non akademi serta membantu siswa supaya lebih mudah dalam memperoleh informasi dan pengetahuan (Handayani 2019).

Model pembelajaran yang bisa digunakan oleh seorang guru sangat banyak ragamnya, dan dalam penerapannya disesuaikan dengan karakteristik siswa serta capaian yang ingin dicapai. Di dunia pendidikan, ada model pembelajaran yang terfokus pada aspek-aspek tertentu seperti model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir, psikomotorik, afektif dan lain sebagainya. Diantara banyak model pembelajaran yang ada, SAVI bisa menjadi alternatif salah satu model pembelajaran yang bisa di gunakan seorang guru untuk memaksimalkan penggunaan indera (panca indera) siswa.

SAVI sendiri merupakan model pembelajaran yang bersifat konstruktivistik atau membantu siswa dalam membangun pemahaman dan kemampuan siswa baik dalam aspek akademik maupun non akademik. SAVI merupakan singkatan dari *Somatic* (gerakan tubuh, *hands on*, aktivitas fisik), *Auditory* (belajar lebih efektif dengan mengemukakan pendapat, aktif bertanya, menyimak, mendengarkan, dan diskusi), *Visualization* (pemanfaatan indera mata atau pengamatan visual seperti mengamati, gambar, demonstrasi, membaca), *Intellectually* (kemampuan berpikir, *minds-on*). Model SAVI cenderung menggunakan alat indera dalam proses pembelajaran (Riri Susanti, Hardianto 2022).

Model SAVI pertama kali dikenalkan oleh Dave Meier dalam bukunya *The accelerated learning handbook*, model SAVI diciptakan untuk menekankan bahwa pembelajaran harus memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa (Meier 2000). Ciri khas SAVI berupa gerakan fisik yang digabungkan dengan kegiatan berbasis intelektual melalui penggunaan fungsi penginderaan yang akan berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Melalui penggunaan alat indera diharapkan siswa mampu dan terstimulus untuk berpikir serta memahami materi yang disampaikan melalui pengamatan menggunakan penglihatan, berpendapat dengan berbicara, menyimak dengan mendengarkan, mendemonstrasikan dengan gerakan, dan lain sebagainya (Kencanawati, Sariyasa, and Hartawan 2020).

Jika ditelaah lebih dalam lagi model SAVI memiliki empat unsur penting didalamnya. Pertama, *somatic* (belajar dengan bergerak dan berbuat), kata ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh, diartikan sebagai belajar menggunakan gerakan tubuh seperti indera peraba, kinestetis, praktis, dan melibatkan gerakan fisik lainnya. Pembelajaran somatis bertujuan menstimulus hubungan pikiran-pikiran dan menciptakan suasana belajar yang aktif seperti dalam berpendapat dan mendemonstrasikan materi yang dipahaminya (Meier 2000). Kedua, *auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar), merupakan gaya belajar yang mengakses segala jenis bunyi dan kata, baik yang diciptakan maupun diingat. Pembelajaran gaya *auditory* menekankan menggunakan indera pendengaran dan berbicara. Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar dengan cara mendengarkan dan berbicara melalui menyimak, presentasi, diskusi, berpendapat, dan lain sebagainya (Pratama, Y., & Mashuri 2023).

Ketiga, *visualization* (belajar mengamati dan menggambarkan) merupakan teknik belajar yang berfokus pada indera penglihatan pada saat pembelajaran dengan menggunakan media dan alat peraga. Belajar menggunakan penglihatan akan memudahkan para siswa jika guru menggunakan media tambahan seperti gambar, video, dan sebagainya serta mampu mengkondisikan suasana kelas (Oktradiksa, Suryawan, and Hendradi 2021). Keempat, *Intellectual* (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung) pembelajaran ini menekankan pada kemampuan atau kecerdasan siswa itu sendiri. Siswa diberikan kesempatan untuk menggunakan kecerdasannya dan merefleksikan pengalamannya untuk menciptakan sebuah koneksi, makna, dan pengalaman baru. Kemampuan intelektual siswa dapat distimulasi melalui banyak hal, beberapa diantaranya mengajak siswa menganalisis dan mencoba memecahkan masalah, merumuskan pertanyaan dan membuat gagasan yang kreatif, hal ini dapat dilakukan dalam pembelajaran baik dalam penyampaian materi atau saat sesi diskusi (Oktradiksa et al. 2021).

Dari uraian di atas tentang model pembelajaran SAVI dapat dipahami bahwa dalam model SAVI melibatkan aktivitas secara fisik dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan menggunakan indera tersebut diharapkan para siswa akan lebih antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar, karenanya para siswa tidak hanya aktif dalam segi kognitif namun juga psikomotorik. Sedang langkah-langkah dalam mengimplementasikan model SAVI dalam kelas adalah: *Pertama*, guru membuka kelas dan memberikan arahan terkait materi yang akan dibahas pada hari itu; *Kedua*, guru dapat memberikan materi dan sumber belajar yang mampu membuat siswa menggunakan inderanya seperti dalam bentuk video; *Ketiga*, guru menyampaikan penjelasan secara rinci terkait video yang sudah diputar sebelumnya; *Keempat*, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menggali lebih dalam apa saja yang mereka dapatkan dan ketahui terkait video dan penjelasan yang sudah disampaikan sebelumnya,

pada sesi ini guru dapat membuat kelompok untuk diskusi atau bisa juga individu semua disesuaikan kembali dengan kondisi kelas dan karakteristik para siswa yang ada di kelas (Ali and Syam 2023).

Sama seperti model pembelajaran lainnya, model pembelajaran SAVI juga memiliki kelebihan dan kekurangan, sedang kekurangan model pembelajaran SAVI adalah: *Pertama*, membutuhkan waktu yang lama, karena memberikan kesempatan pada siswa untuk memaksimalkan kemampuannya; *Kedua*, membutuhkan sarana dan prasarana yang mencukupi baik dari segi kelas hingga media pembelajarannya; *Ketiga*, guru dituntut tidak gaptek atau memahami teknologi yang sedang berjalan guna membantu siswa dalam mengembangkan kreativitasnya, karena model ini mengharuskan siswa aktif (Anjasari, Mulyasari, and Hermawan 2018). Sedang ketika kita berbicara kelebihan model SAVI lebih banyak bila dibanding dengan kekurangan yang telah dipaparkan, diantaranya: Membantu siswa meningkatkan kecerdasannya secara terpadu melalui penggabungan gerak fisik dan aktivitas intelektual, siswa mengingat materi lebih dalam karena memahami dengan pengheumannya sendiri, suasana kelas menjadi lebih aktif, melatih kerja sama, meningkatkan kreativitas dan psikomotorik siswa, melatih konsentrasi dan fokus siswa, memotivasi siswa untuk mendalami informasi dan pengetahuan, membiasakan siswa berpikir dan berpendapat (Afifah and Sartika 2022).

B. Implementasi Model SAVI Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 2 Bojong, Kabupaten Pekalongan

Implementasi merupakan suatu tindakan/aksi dari sebuah rencana, konsep atau kebijakan yang sudah disusun secara matang dan terperinci untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rijali 2018). Implementasi juga diartikan sebagai *"put something into effect"* atau penerapan suatu yang memberikan dampak atau efek sesudahnya, hal ini disampaikan dalam *Oxford Advance Learnes Dictionary* (Sumarno and Wulandari 2019). Browne dan Wildavsky juga menyatakan bahwa implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan, kemudian Schubert berpendapat Implementasi merupakan sistem rekayasa (Firdianti 2018). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan yang sudah terencana dan dilakukan dengan benar sesuai rancangan yang sudah dibuat sebelumnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dalam rencana tersebut.

Realisasi implementasi dalam proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap; *Pertama*, tahap penentuan perencanaan pembelajaran yang bertujuan memberikan batasan kegiatan implementasi agar dapat berjalan dengan baik. *Kedua*, tahap pelaksanaan pembelajaran sebagai komponen yang berhubungan langsung dengan implementasi itu sendiri. *Ketiga*, tahap evaluasi sebagai proses untuk mengetahui apakah implementasi yang sudah dilakukan efektif atau tidak, dan untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemukan saat melakukan implementasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diketahui bahwasannya implementasi model pembelajaran SAVI di SMP Negeri 2 Bojong meliputi kegiatan perencanaan model pembelajaran, pelaksanaan model pembelajaran, dan evaluasi model pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait penggunaan model SAVI dalam mata pelajaran PAI yang dilakukan oleh Ibu Rizki selaku guru PAI yang bersangkutan menjelaskan bahwa model SAVI meliputi beberapa aspek tahapan sendiri. Aspek tersebut meliputi *somatic, auditory, visual, dan intelektual*. Sedangkan untuk tahapannya terdapat tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan. Antara aspek dan tahapan tersebut nantinya akan membantu siswa dalam menggunakan inderanya (aktivitas fisik) sehingga siswa mampu fokus dan mudah dalam memahami materi yang sedang disampaikan.

Terkait implementasi dari model pembelajaran SAVI pihak sekolah membagi menjadi beberapa kegiatan meliputi; *Pertama*, perencanaan model pembelajaran yang dipilih oleh SMP Negeri 2 Bojong adalah model pembelajaran SAVI yang akan diterapkan dalam mata pelajaran PAI. Berdasarkan wawancara kepada Ibu Rizki Amalia S. Pd selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Bojong, dapat diketahui bahwa penerapan model SAVI dalam mata pelajaran PAI berpegang pada modul, yang nantinya guru bersangkutan diberikan kebebasan untuk mengembangkan modul tersebut dengan menyesuaikan keadaan di lapangan (kelas). Setelah mengembangkan modul sesuai dengan kondisi kelas. Kemudian dilakukan *assesment diagnosis* pada siswa, hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi karakter dan kompetensi masing-masing siswa selain itu, ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah pengembangan model sebelumnya mampu memenuhi kebutuhan siswa atau tidak. Setelah melakukan

assesment, kemudian dilakukan pengelolaan kurikulum untuk menentukan materi dan bahan ajar yang akan digunakan, dan juga menentukan strategi dan evaluasi apa yang akan dilakukan atau digunakan supaya pembelajaran nantinya berjalan dengan efektif. Terakhir akan dilakukan bedah kurikulum dan rapat kerja, hal ini bertujuan untuk mengetahui inti dari pokok bahasan yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran dan menentukan program pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Kedua, pelaksanaan model pembelajaran SAVI sudah siap diterapkan dalam pembelajaran PAI maka model tersebut akan digunakan, yang menarik dari penerapan model SAVI di SMP Negeri 2 Bojong ini adalah para guru yang akan menggunakan model ini akan melakukan beberapa tahapan saat melaksanakan model SAVI di kelas dengan tujuan pembelajaran menjadi efisien. Tahapan tersebut adalah: *Pertama*, persiapan pembelajaran, yaitu guru membentuk sugesti positif dan menstimulus semangat belajar siswa; *Kedua*, penyampaian guru kepada siswa, guru akan membantu siswa dalam menggunakan inderanya dalam memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan cerita atau pengalaman yang ada; *Ketiga*, pelatihan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas dengan mensimulasikan materi pembelajaran ke kehidupan nyata atau mendemonstrasikan pengetahuannya dalam kehidupan nyata, guru juga bisa melakukan *games* atau kuis saat pembelajaran sedang berlangsung supaya kelas menjadi lebih aktif; *Keempat*, guru membantu siswa memperluas keterampilan dan pengetahuannya, dengan tujuan siswa lebih percaya diri, guru juga dapat memberikan penguatan dari materi yang sudah disampaikan sebelumnya dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata supaya para siswa lebih paham sekaligus mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

Ketiga, evaluasi model pembelajaran dilakukan setelah model pembelajaran dilaksanakan dalam kelas, dimana evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran SAVI yang dilaksanakan memberikan dampak yang signifikan atau tidak. Evaluasi terkait penerapan model pembelajaran SAVI di SMP Negeri 2 Bojong dilakukan melalui tes tertulis dan tes lisan, hasil dari tes tersebut nantinya akan mengindikasikan apakah model pembelajaran tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Tidak hanya itu evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sesuai atau cocok dengan model tersebut atau tidak, jika masih kurang sesuai nantinya para guru akan mencoba untuk mengembangkannya supaya dalam pelaksanaan selanjutnya berjalan dengan lebih baik.

Implementasi model pembelajaran SAVI dalam mata pelajaran PAI juga memberikan informasi terkait kesesuaian antara model tersebut dengan para siswa itu sendiri, informasi tersebut berupa kelebihan dan kekurangan dari penerapan model pembelajaran SAVI itu sendiri. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Wakhid, Waka Kurikulum di SMP Negeri 2 Bojong. Beliau menjelaskan bahwa model SAVI ini memberikan dampak yang positif bagi sekolah dan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PAI itu sendiri. Menurut beliau penerapan model SAVI dalam mata pelajaran PAI yaitu: *Pertama*, mampu membuat suasana belajar yang baik, efektif, dan menarik; *Kedua*, mampu membangkitkan kreatifitas siswa dan meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa; *Ketiga*, dapat memaksimalkan ketajaman memori/ingatan dan konsentrasi siswa dalam hal *visual*, *auditory*, dan intelektual; *Keempat*, siswa lebih termotivasi; *Kelima*, melatih siswa agar terbiasa berpikir dan berpendapat hingga merumuskan masalah; *Keenam*, sebagai bentuk variasi gaya belajar siswa. Di lain sisi Bapak Wakhid juga menjelaskan bahwa model SAVI juga memiliki kekurangan, beberapa kekurangan tersebut yaitu membutuhkan sarana prasarana yang mencukupi, siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran, membutuhkan banyak waktu sehingga terkadang waktu pelajaran telah habis padahal pembelajaran belum selesai.

4. KESIMPULAN

Sebagai bentuk inovasi dalam model pembelajaran, SMP Negeri 2 Bojong mengimplementasi model pembelajaran SAVI dalam mata pelajaran PAI, penggunaan metode yang menekankan pada keaktifan dalam penggunaan indera ini tentu sudah melalui pertimbangan, salah satunya adalah model ini mampu membuat siswa menjadi lebih aktif baik dalam berpikir dan fisik dimana hal tersebut sangat membantu para siswa itu sendiri dalam memahami materi yang nantinya akan diajarkan, tidak hanya itu model SAVI juga membantu siswa untuk berani berpendapat. Beberapa pertimbangan tersebut yang dijadikan alasan mengapa SMP Negeri 2 Bojong memilih menggunakan model pembelajaran SAVI dalam mata pelajaran PAI.

Model pembelajaran SAVI sendiri dapat dipahami sebagai model pembelajaran yang melibatkan aktivitas secara fisik dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan menekankan pada *Somatic* (Belajar dengan

bergerak dan berbuat), *Auditory* (Belajar dengan berbicara dan mendengar), *Visualization* (Belajar dengan mengamati dan menggambarkan), *Intellectual* (Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung). Dengan kata lain model ini cukup fleksibel bagi siswa, siswa diberikan kebebasan untuk menggunakan kemampuannya untuk membantunya dalam memahami materi, baik kemampuan memahaminya, mendengarnya, dan sebagainya.

Namun yang sedikit menjadi kendala dalam penerapan atau pengimplementasian model SAVI di SMP Negeri 2 Bojong adalah fasilitas atau sarana yang ada khususnya di dalam kelas, karena kelas harus mendukung keaktifan siswa, seperti saat siswa menggunakan indera penglihatan dan pendengarannya tentu kondisi penerangan dan bentuk kelas akan mempengaruhi penggunaan indera tersebut. Diterapkannya model SAVI juga mengharuskan siswa untuk aktif dalam pembelajaran karena mereka akan berusaha dengan kemampuannya sendiri, posisi guru hanya berperan sebagai penyokong atau pendukung bagi siswa dalam memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 974-80. Retrieved October 19, 2023 (<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3394>).
- [2] Afifah, Siti Nur, and Septi Budi Sartika. 2022. "Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Mata Pelajaran IPA Di Kelas V Sekolah Dasar." *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(2):211-19. doi: 10.15408/elementar.v2i2.27982.
- [3] Ali, Wafiq Aziza, and Natriani Syam. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Sidenreng Rappang." *Pinisi Journal of Education* 3(2):109-20.
- [4] Anjasari, Nurridha Luhung, Effy Mulyasari, and Ruswandi Hermawan. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas V." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* III No. II:1-11.
- [5] Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1-9. doi: 10.61104/IHSAN.V1I2.57.
- [6] Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Gree Publishing.
- [7] Handayani, Suci. 2019. *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD Yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- [8] Kencanawati, Sang Ayu Made Monik, Sariyasa Sariyasa, and I.Gusti Nyoman Yudi Hartawan. 2020. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis." *Pythagoras: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 15(1):13-23. doi: 10.21831/PG.V15I1.33006.
- [9] Khoerunnisa, Putri. 2020. "Analisis Model-Model Pembelajaran." *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*. Retrieved October 18, 2023 (<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/441>).
- [10] Meier, Dave. 2000. "The Accelerated Learning Handbook A Creative Guide to Designing and Delivering Faster, More Effective Training Programs." *McGraw-Hill* 1-145.
- [11] Mirnawati, Lilik Binti, and Fitroh Setyo Putro Pribowo. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1(2b). doi: 10.30651/ELSE.V1I2B.1136.

- [12] Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [13] Mujahida, Mujahida, and Rus'an Rus'an. 2019. "Analisis Perbandingan Teacher Centered Dan Learner Centered." *Scolae: Journal of Pedagogy* 2(2):323-31. doi: 10.56488/SCOLAE.V2I2.74.
- [14] Oktradiksa, Ahwy, Ari Suryawan, and Purwono Hendradi. 2021. "Pengembangan Model Pelatihan Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI)." *UNIMMA PRESS*.
- [15] Pratama, Y., & Mashuri, M. 2023. "Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) Berbantuan Video Animasi." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 606-13. Retrieved October 23, 2023 (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/66801/23856>).
- [16] Prawiyogi, Anggy Giri, Retno Dwimarwati, Suhendi Afryanto, Yulistina Nur DS, and Andes Safarandes Asmara. 2023. "Bloom's Taxonomy Theory in the Pedagogical Value of Domyak Art: An Ethnopedagogical Perspective." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 4(2):311-18. doi: 10.46843/JIECR.V4I2.576.
- [17] Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kulitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33):81-95. doi: 10.18592/ALHADHARAH.V17I33.2374.
- [18] Riri Susanti, Hardianto, M.Isa. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Audio, Visual Dan Intelektual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kewarganegaraan* 6(4):6724-35. doi: 10.31316/JK.V6I4.4246.
- [19] Setyaningrum, Ninik Widarti, Titi Winanti, and Nugroho Hari. 2020. "The Freedom Of Learning With Accelerated Learning Through The Utilization Of Savi-Based Student's Activity Sheet (LKPD) (Somatic, Auditorial, Visual And Intellectual) In Maritime Economic Material." *Jurnal Education And Development* 8(2):116-116.
- [20] Sudirjo, Encep. 2010. "Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konsep Sekolah Ramah Anak." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 2(1).
- [21] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [22] Sumarno, and Nining Wulandari. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Seven Habits (Studi Pada TK. ABA Mantingan 3 Kabupaten Ngawi)." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 3(1):691-700. doi: 10.36835/ANCOMS.V3I1.282.
- [23] Tomi Apra Santosa, Iufri Iufri. 2021. "Analisis Problematika Pendidikan Dan Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Kerinci | AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman." *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12-21. Retrieved October 18, 2023 (<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/4244>).